

## Rintisan Usaha Jasa Penatu (Laundry) di TEFA Perhotelan Terpadu Politeknik Negeri Jember

Muhammad Dzulkifli<sup>1\*</sup>, Milawaty<sup>1</sup>, Uystka Hikmatul Kamiliyah NH<sup>1</sup>, Lely Dian Utami<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Bahasa, Komunikasi, dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember

\*Correspondence author: [dzulkifli@polije.ac.id](mailto:dzulkifli@polije.ac.id)

### Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perintisan usaha jasa penatu atau laundry di TEFA Perhotelan Terpadu Politeknik Negeri Jember. Perintisan usaha jasa laundry ini dirasa penting dan dibutuhkan mengingat layanan jasa laundry tamu hotel serta perawatan bedding dan housekeeping TEFA Perhotelan masih menggunakan pihak eksternal yang menyebabkan adanya kebocoran pendapatan. Untuk itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan harapan nilai manfaatnya dapat dirasakan secara langsung khususnya oleh mitra, yakni TEFA Perhotelan Terpadu Politeknik Negeri Jember. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan tersebut dijabarkan dalam lima tahapan yang lebih detail meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Berdasarkan kegiatan pengabdian ini, diperoleh rancangan usaha jasa laundry TEFA Perhotelan Terpadu yang meliputi rancangan unit usaha laundry, rancangan daftar harga layanan laundry, dan rekomendasi logo unit usaha laundry. Rancangan unit laundry meliputi renovasi laundry room, sumur baru, mesin cuci, mesin pengering, setrika uap, gas LPG, jemuran, detergen, parfum laundry, papan setrika, busa alas setrika, kursi, dan gaji karyawan. Rancangan daftar harga layanan laundry meliputi harga pakaian dari para pelanggan jasa usaha laundry. Rekomendasi logo unit usaha laundry ada tiga logo yang dapat digunakan. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan usaha jasa laundry dapat terbentuk guna meningkatkan layanan di TEFA Perhotelan Terpadu Politeknik Negeri Jember.

**Kata Kunci:** *penatu, layanan, perancangan, TEFA Perhotelan Terpadu, usaha*

### Abstract

*This community service program aims to meet the needs to build a laundry service business at TEFA Perhotelan Terpadu (Integrated Hotel) of Politeknik Negeri Jember. The pioneering of this laundry service business is considered important and necessary considering that laundry services for hotel guests as well as the hotel's bedding and housekeeping maintenance still use external parties which causes revenue leakage. Therefore, this community service activity is conducted with the hope that the benefits could be felt directly especially by the partner, TEFA Perhotelan Terpadu of Politeknik Negeri Jember. The method of implementing this community service activity uses three stages, namely the planning, implementation, and evaluation stages. These stages are elaborated in five more detailed stages including analysis, design, development, implementation, and evaluation stages towards the sustainability of community service activities in TEFA Perhotelan Terpadu of Politeknik Negeri Jember. Based on this community service activity, the design of laundry service business at TEFA Perhotelan Terpadu is obtained, which includes a laundry business unit design, a laundry service price list design, and recommendation for laundry business unit logo. Laundry unit design includes laundry room renovation, new wells, washing machines, drying machines, steam irons, LPG gas, clothespins, detergent, laundry perfume, ironing boards, foam ironing mats, chairs, and employee salaries. The design of the laundry service price list includes the price of clothes from laundry service customers. There are three recommended logos for laundry business units that can be used. From this community service activity, it is hoped that a laundry service business can be established to improve services at the TEFA Perhotelan Terpadu of Politeknik Negeri Jember.*

**Keywords:** *laundry, service, design, TEFA Perhotelan Terpadu, business*

## I. PENDAHULUAN

Politeknik Negeri Jember atau POLIJE merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi yang dikenal sebagai kampus TEFA atau Teaching Factory. Teaching Factory (TEFA) sendiri merupakan model

pembelajaran pada pendidikan tinggi vokasi yang menekankan pada hands-on training dan experiential learning. TEFA dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademik dan pengembangan keterampilan praktis dengan memberikan siswa pengalaman dunia nyata dalam lingkungan industri yang disimulasikan. Model TEFA didasarkan pada konsep pabrik atau industri tempat mahasiswa belajar dengan praktik langsung (learning by doing). Dalam TEFA, mahasiswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah yang ada di industri sesuai dengan bidang studi atau bidang keahlian. Mereka dibimbing oleh instruktur dan mentor berpengalaman yang memberikan umpan balik dan dukungan selama proses pembelajaran (Dzulkifli et al., 2024).

Sampai dengan saat ini terdapat 29 TEFA di Politeknik Negeri Jember, baik yang masih dalam bentuk rintisan (pilot) maupun yang sudah berjalan (running). Salah satu diantaranya yang telah berjalan adalah TEFA Perhotelan Terpadu yang berada di bawah naungan Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata. TEFA Perhotelan Terpadu didirikan pada tahun 2020 melalui dana hibah Program Penguatan Pendidikan Tinggi Vokasi (P3TV). Pendirian TEFA Perhotelan Terpadu ini diharapkan mampu meningkatkan atmosfer akademik berstandar industri dalam bidang perhotelan (Pariwisata, 2019). Selain itu, TEFA Perhotelan Terpadu juga ditujukan sebagai wadah pengembangan riset dan pengabdian kepada masyarakat serta pengembangan kurikulum program studi. Lebih lanjut, TEFA ini diproyeksikan sebagai tempat uji kompetensi dengan skema uji tenaga administrasi profesional atau *Executive Administrative Assistance* (EAA). Dengan adanya TEFA Perhotelan Terpadu ini, dapat pula membuka kesempatan untuk menjalin kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah maupun swasta dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

TEFA Perhotelan Terpadu atau disebut juga Mini Hotel dilengkapi dengan berbagai fasilitas antara lain kamar hotel dengan standard hotel bintang 3, front office (FO) yang didukung dengan tersedianya aplikasi manajemen perhotelan, ruang meeting yang dilengkapi dengan fasilitas Smart TV, AC, serta peralatan lain yang mendukung terciptanya atmosfer perkantoran. Dengan fasilitas ini, TEFA Perhotelan Terpadu telah beroperasi melayani tamu baik dari internal Polije maupun eksternal, dengan dikenakan tarif tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing tamu. Namun begitu, mengingat masih minimnya fasilitas yang ada, TEFA Perhotelan Terpadu masih memerlukan pengembangan lebih lanjut ke depannya untuk memaksimalkan pelayanan yang diberikan kepada tamu/ customer. Pihak tim manajemen TEFA sendiri telah melakukan identifikasi kebutuhan dan menemukan setidaknya 15 kebutuhan yang diperlukan TEFA Perhotelan Terpadu. Kebutuhan-kebutuhan tersebut diantaranya: 1) Pengembangan sistem informasi manajemen mini hotel berbasis web; 2) Peningkatan kualitas pelayanan mini hotel terhadap Tingkat kepuasan konsumen; 3) Peningkatan peran housekeeping Mini Hotel terhadap kenyamanan; 4) Pengembangan Manajemen housekeeping Mini Hotel; 5) Pengembangan aplikasi pembelajaran table manner di Mini Hotel; 6) Pengembangan usaha jasa laundry di Mini Hotel; 7) Pengembangan usaha jasa ticketing di Mini Hotel; 8) Peningkatan kuantitas perlengkapan beding dan housekeeping di Mini Hotel; 9) Peningkatan pelayanan jasa table manner di Mini Hotel; 10) Peningkatan kompetensi di bidang table manner di Mini Hotel; 11) Peningkatan kompetensi front office di Mini Hotel; 12) Peningkatan kompetensi housekeeping di Mini Hotel; 13) Pengembangan landscape, taman obat, permainan Mini Hotel; 14)

Sosialisasi dan Pengenalan Mini Hotel di Masyarakat Umum (leaflet, website, instagram); serta 15) Persepsi konsumen terhadap keberadaan Mini Hotel.

Dari kelimabelas kebutuhan TEFA Perhotelan Terpadu tersebut, baru beberapa yang ditindaklanjuti. Salah satu yang belum mendapat perhatian lebih adalah kebutuhan keenam terkait Pengembangan usaha jasa laundry atau Penatu. Perlu diketahui sebelumnya bahwa mulai tahun 2022, POLIJE merupakan perguruan tinggi vokasi dengan status Badan Layanan Umum atau BLU. BLU adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas (Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum, 2005). BLU sendiri menurut Menteri Keuangan, Sri Mulyani, bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktek bisnis yang sehat (C. Indonesia, 2019). Untuk itu, semua instansi dengan status BLU, termasuk institusi pendidikan, dituntut memiliki usaha baik berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karenanya, pengembangan usaha jasa laundry atau Penatu di TEFA Perhotelan Terpadu menjadi salah satu alternatif yang dapat diwujudkan sebagai salah satu upaya POLIJE sebagai institusi BLU dalam menyediakan layanan kepada masyarakat.

Dalam industri hospitality, laundry atau penatu merupakan salah satu aspek penting. Dalam dunia perhotelan, kualitas layanan penatu yang baik adalah faktor penting dalam memberikan pengalaman menginap yang memuaskan bagi tamu (Alfanti & Mansur, 2023). Penatu bukan hanya sekedar mencuci pakaian kotor, tetapi juga melibatkan proses pembersihan, penanganan, dan perawatan pakaian tamu hotel dengan cermat dan profesional. Penatu juga merupakan sebuah bentuk pelayanan prima / excellent service bagi tamu (Hakim, 2022). Saat ini, TEFA Perhotelan Terpadu belum memiliki layanan jasa usaha penatu. Sehingga, TEFA Perhotelan Terpadu masih menggunakan jasa eksternal untuk memenuhi kebutuhan cuci pakaian dan celana milik tamu. Begitu pula dengan pembersihan seluruh peralatan bedding yang telah digunakan oleh tamu maupun untuk praktikum mahasiswa masih menggunakan kepada pihak luar. Sehingga, terjadi pengeluaran dana yang cukup besar untuk layanan penatu eksternal yang mana merupakan *revenue leakage* atau kebocoran pendapatan di TEFA Perhotelan Terpadu (Suryawardani, 2017). Selain *revenue leakage*, lama durasi pengerjaan pembersihan atau cuci peralatan bedding dengan pihak luar juga dapat menghabiskan waktu yang dirasa cukup lama prosesnya. Sehingga hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap layanan TEFA Perhotelan Terpadu mengingat peralatan bedding milik TEFA Perhotelan Terpadu belum memiliki cadangan stok peralatan bedding. Dengan demikian, pengembangan jasa usaha penatu di TEFA Perhotelan Terpadu sangat diperlukan dan bersifat penting agar layanan TEFA Perhotelan Terpadu dapat lebih maksimal dalam menerima tamu dan memberikan pengalaman/ *experience* bagi tamu yang menginap.

Mengingat kebutuhan pengembangan usaha jasa laundry di TEFA Perhotelan Terpadu tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai langkah pertama dalam usaha merintis usaha jasa penatu (laundry) di TEFA Perhotelan Terpadu. Perintisan ini disesuaikan dengan kebutuhan TEFA

dalam rangka pemberian layanan maksimal kepada tamu pada khususnya dan masyarakat umum yang memerlukan. Disini, mitra Pengabdian kepada Masyarakat adalah TEFA Perhotelan Terpadu yang diwakili oleh pihak manajemen yang terdiri dari Kepala Laboratorium, Koordinator Pelaksana, serta Laboran. Mengingat jenis usaha ini belum pernah dilakukan sebelumnya, maka sebelum usaha jasa penatu TEFA Perhotelan Terpadu ini diwujudkan, perlu dilakukan perancangan model usaha terlebih dahulu untuk menyesuaikan dengan target pelanggan dan standard hotel. Selain itu, perancangan ini dilakukan guna mengetahui hal-hal yang perlu dipersiapkan dan butuhkan dalam rangka perealisasiian usaha jasa penatu tersebut. Sehingga, kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk merintis usaha jasa penatu (laundry) di TEFA Perhotelan Terpadu Politeknik Negeri Jember.

## II. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan tersebut dirinci dalam lima langkah, yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi (Dzulkifli et al., 2021, 2022; Milawaty et al., 2023). Pada tahapan analisis, tim melakukan observasi pengumpulan informasi tentang kebutuhan mitra yaitu TEFA Perhotelan Terpadu dan pemetaan rencana program yang akan diajukan. Analisis dalam kegiatan ini meliputi penelusuran informasi tentang kebutuhan TEFA Perhotelan Terpadu, model peningkatan pelayanan, dan fasilitas hotel yang dapat menunjang pengembangan usaha jasa laundry di TEFA Perhotelan Terpadu. Seluruh anggota tim akan melakukan analisis dengan mencari informasi dan menghubungi mitra untuk mendiskusikan mengenai kebutuhan peningkatan layanan laundry. Dalam hal ini, mitra berperan memetakan kebutuhan untuk pengembangan usaha jasa laundry di TEFA Perhotelan Terpadu. Mitra diwakili oleh pihak manajemen atau pengelola TEFA Perhotelan Terpadu yang terdiri dari Kepala laboratorium, 1 Koordinator Laboratorium Perhotelan, dan 2 Laboran.

Pada tahap desain, tim merancang pola sesuai dengan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber. Tim juga merumuskan rencana bisnis / *business plan* berupa kebutuhan dan model pelayanan jasa laundry yang nantinya dijadikan dasar dalam tahapan pengembangan usaha jasa laundry di TEFA Perhotelan Terpadu. Selanjutnya, pada tahap ketiga yaitu pengembangan, kegiatan dilakukan dengan merinci dan mempresisikan model pengembangan layanan dan kebutuhan peralatan jasa laundry yang sudah dibuat pada tahapan sebelumnya. Kemudian, pada tahap implementasi adalah tahapan dimana rancangan desain dan pola laundry digambarkan termasuk rancangan pengeluaran dan estimasi pendapatan. Program dilakukan sesuai dengan desain yang telah disusun dengan menyesuaikan rencana model layanan dan analisis kebutuhan jasa laundry yang telah dibuat. Pada tahapan ini, tim pelaksana dan mitra akan melakukan finalisasi model pelayanan dan persiapan alat-alat yang menunjang kegiatan usaha jasa laundry. Pada tahap terakhir yaitu evaluasi, dilakukan guna meninjau kembali pelaksanaan kegiatan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan atau tidak. Evaluasi juga digunakan untuk memperbaiki kekurangan dari kegiatan yang dilakukan, sehingga kegiatan pengembangan usaha jasa laundry kedepannya dapat dirancang dengan lebih baik lagi. Secara garis besar, metode pelaksanaan kegiatan program ini disajikan dalam siklus pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Secara umum, kegiatan pengabdian ini cenderung melibatkan interaksi dan integrasi yang kontinu antara berbagai tahapan kegiatan, seperti desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Dengan menggunakan alur siklus, proses ini berjalan secara terus-menerus tanpa adanya batas antara satu siklus dengan siklus berikutnya. Hal ini memungkinkan adanya pembelajaran berkelanjutan dan penyesuaian terhadap kondisi atau kebutuhan yang terjadi pada mitra. Alur siklus yang tidak terputus memungkinkan tim untuk merespons perubahan-perubahan yang terjadi pada mitra secara cepat dan efektif. Misalnya, jika evaluasi pada tahap tertentu menunjukkan bahwa pendekatan model yang digunakan tidak efektif. Dengan menggunakan alur berputar, pendampingan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan sepanjang siklus kegiatan, sehingga mitra dapat terus mendapatkan dukungan dan pembinaan yang mereka butuhkan. Melalui alur siklus yang terus berputar, tim dapat terus menerus melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan dan proses yang dilakukan, di mana setiap siklus kegiatan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan dampak.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan mengumpulkan beberapa informasi terkait 1) ide awal pengajuan unit layanan usaha baru berupa laundry, 2) pola pengelolaan unit usaha laundry, 3) wawasan sumberdaya manusia Perhotelan Terpadu mengenai laundry di hotel dan 4) target awal pelanggan unit usaha baru. Penggalan informasi tersebut dilakukan di perhotelan terpadu bersama ketua laboratorium perhotelan terpadu Fitri Wijayanti, S.Pd., M.Pd., beserta tiga teknisi laboratorium perhotelan terpadu yakni Diah Rizki Fitriani, Dini Wahyuningsih dan Tri Winarsih.

Berdasarkan hasil diskusi terpumpun atau *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan dengan pengelola, didapat beberapa hal penting sesuai dengan poin yang disebutkan di atas. Poin pertama terkait dengan ide awal, pengelola mencetuskan ide unit usaha laundry dikarenakan perubahan pengelolaan kampus Politeknik Negeri Jember dari Satuan Kerja (satker) menjadi Badan Layanan Umum (BLU) dan akan beralih ke Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) yang menuntut setiap unit kerja di Politeknik Negeri Jember harus memiliki nilai tambah pendapatan untuk berkontribusi pada pendapatan kampus.

“ide awalnya itu sebenarnya awalnya dari (Kampus POLIJE) BLU menjadi PTNBH, akhirnya semua unit diharapkan untuk mendukung, salah satunya yaitu membuat unit

usaha baru selain jasa penginapan yaitu usaha laundry” (Fitri Wijayanti, Ketua Lab. Perhotelan Terpadu, diwawancarai pada 18 Juni 2024 di Perhotelan Terpadu)

Selanjutnya, terkait dengan pola pengelolaan laundry di Perhotelan Terpadu, pengelola khususnya ketua laboratorium belum memiliki pandangan akan seperti apa laundry di perhotelan terpadu akan dikelola, pihak manajemen perlu mempelajari atau mendapatkan tolak ukur/*benchmark* usaha laundry hotel sebagai acuan. Tahun 2022 lalu pihak manajemen pernah difasilitasi oleh jurusan dengan mengundang dosen sekaligus praktisi dari Universitas Brawijaya Malang yang mengelola unit bisnis UB Bisnis. Namun sharing session tersebut masih dirasa kurang, karena skala unit usaha yang dibangun cukup berbeda. Saat ini, perhotelan terpadu sudah memiliki satu buah mesin cuci rumahan dengan 2 tabung. Pandangan awal untuk membangun unit usaha laundry yang dibutuhkan selain mesin cuci adalah papan setrika, kemudian setrika uap, mesin pengering dan tempat penjemuran khusus, Saat ini, pihak manajemen perhotelan terpadu sedang mengajukan penambahan fasilitas berupa ruangan khusus laundry, sumur baru dan tempat cuci piring. Tenaga teknis yang akan diberdayakan tentunya diambil dari luar atau dengan sistem *outsourcing* sehingga teknisi bertugas sebagai koordinator bidang yang nantinya akan dijabarkan di SOP dan tugas pokok serta fungsi tata Kelola.



**Gambar 2.** Diskusi dengan Pengelola Perhotelan Terpadu  
Sumber: (Data Tim, 2024)

Kemudian penggalian informasi yang ketiga yaitu tentang wawasan sumberdaya manusia perhotelan terpadu mengenai unit usaha laundry, teknisi yang menjadi ujung tombak pelayanan perhotelan terpadu merasa membutuhkan pelatihan khusus terkait unit usaha laundry karena dalam laundry ada perlakuan khusus pada kain dan warna tertentu. Sejauh ini belum ada teknisi yang memiliki pengetahuan tentang usaha laundry, hanya saja salah satu teknisi (Diah) pernah melakukan observasi insidental untuk mendapatkan pengetahuan dasar berupa alat dan ruangan di salah satu penginapan/asrama/balai pelatihan.

“pada saat pelatihan saya penasaran dengan ruangan laundrynya, ternyata mereka punya 6 mesin cuci yang disusun tingkat dua baris ke atas dan juga mesin pengering, kemudian setrika uap menggunakan tabung LPG serta ruang jemuran yang langsung terkena matahari dan tidak langsung” (Diah Rizki Ftriani, Teknisi Lab. Perhotelan Terpadu, diwawancarai pada 18 Juni 2024 di Perhotelan Terpadu)

Terakhir yaitu terkait dengan target awal pelanggan unit usaha laundry dimana pihak pengelola memiliki segmentasi tamu internal kampus, tamu undangan kampus seperti narasumber, wali mahasiswa ketika event wisuda atau event perlombaan, tamu umum berupa mahasiswa kampus lain atau masyarakat

umum dalam rangka event pernikahan dan perlombaan tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional yang menginap di perhotelan terpadu.

Setelah mengumpulkan seluruh informasi yang diberikan, tim pengabdian kemudian mendesain rancangan usaha laundry sesuai kebutuhan perhotelan terpadu. Desain rancangan bisnis dimulai dengan membuat tabel rencana bisnis berupa kebutuhan dan estimasi nilai yang akan dikeluarkan serta estimasi keuntungan yang akan diperoleh dalam kurun waktu setahun dan analisis payback period untuk usaha laundry. Berikut adalah desain rancangan bisnis unit usaha laundry perhotelan terpadu:

Nama Unit Usaha : Penatu Perhotelan Terpadu / Edusip Laundry Perhotelan Terpadu

Rencana Lokasi : Bangunan Hotel 3

**Tabel 1. Rancangan Unit Usaha Laundry Perhotelan Terpadu**

No.	Nama Kebutuhan/Alat	Satuan	Estimasi Harga (Rp)	Keterangan
1	Renovasi Laundry Room	1 unit	30.000.000	
2	Sumur Baru (30 meter)	1 unit	10.000.000	
3	Mesin cuci	1 unit	6.250.000	
4	Mesin Pengering	1 unit	6.250.000	
5	Setrika Uap	1 unit	2.500.000	
6	Gas LPG 12 kg	1 unit	500.000	
7	Jemuran	1 unit	2.000.000	
8	Detergen cair 5000ml	1 unit	100.000	
9	Pewangi/parfum laundry 5 liter	1 unit	160.000	
10	Papan setrika	1 unit	600.000	
11	Busa Rebonded alas setrika uap	1 unit	100.000	
12	Kursi	1 unit	300.000	
13	Gaji karyawan	2 orang	2.000.000	Sesuai volume pekerjaan
<b>TOTAL</b>			<b>60.740.000</b>	

Sumber: (Hasil Analisis Tim, 2024)

Perlu diketahui bahwa *room rate* perhotelan terpadu adalah Rp. 350.000,- per malam dengan fasilitas satu kamar tidur, kamar mandi, ruang keluarga, ruang dapur dan ruang tamu. Saat ini perhotelan terpadu memiliki layanan dua kamar dengan dua gedung terpisah, fasad perhotelan terpadu layaknya seperti sebuah cottage. Jika disetarakan dengan bintang, maka perhotelan terpadu diperkirakan sekelas bintang 3 kebawah. Estimasi keuntungan dan payback period unit usaha laundry perhotelan terpadu dengan asumsi tamu per bulan adalah sebanyak 40 orang dengan tingkat okupansi sekitar 50%.



Gambar 3. Tampak Depan Bangunan Perhotelan Terpadu  
Sumber: (Data Tim, 2021)

Sebelum menentukan *payback period*, tim merancang rerata harga layanan dengan benchmarking/acuan yang didapat di internet. Harga laundry di hotel di bawah bintang 4 berkisar mulai Rp 10.000 – Rp 50.000 per potong disesuaikan dengan jenis pakaiannya (Afsheena, 2024). Dengan demikian, desain rencana list harga layanan unit usaha laundry perhotelan terpadu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rancangan Daftar Harga Layanan Laundry Perhotelan Terpadu

No.	Nama Barang	Estimasi Harga (Rp)	Keterangan
1	Kemeja	22.000	
2	Kaos	20.000	
3	Dasi Panjang	15.000	
4	Celana Pendek bahan	15.000	
5	Celana Pendek Jeans	20.000	
6	Handuk tangan	15.000	
7	Handuk mandi	20.000	
8	Batik	25.000	
9	Jas	50.000	Dry Clean
10	Sweater	25.000	
11	Jaket	27.000	
12	Terusan	30.000	
13	Piyama	30.000	
14	Sarung	25.000	
15	Kaos Kaki	10.000	
16	Blazer	22.000	
17	Blouse	22.000	
18	Dress	30.000	
19	Long Dress	35.000	
20	Selendang	15.000	
21	Celana Panjang bahan	25.000	
22	Celana Panjang Jeans	30.000	

Sumber: (Hasil Analisis Tim, 2024)

Selanjutnya, setelah direncanakan harga layanan laundry, maka tim membuat rerata net *present value* (NPV) atau hasil hitungan yang menyatakan nilai investasi saat ini dari arus kas di masa mendatang sekaligus *payback period* usaha laundry. Nilai NPV memiliki rumus Perkiraan nilai arus kas dikurangi total biaya investasi. Dengan demikian, tim harus menilai perkiraan arus kas unit usaha laundry jika sudah berjalan yaitu dengan estimasi jumlah tamu dalam sebulan dikalikan dengan layanan cuci satu set busana pakaian atasan dan bawahan per orang. Nilai NPV dengan *payback period* disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rerata Perhitungan NPV dan Payback Period

No.	Item	Estimasi Harga (Rp)	Keterangan
1	Total Nilai Estimasi biaya investasi	60.740.000	
2	Perkiraan Arus Kas / tahun	32.160.000	Jumlah tamu/bulan x biaya laundry satu setelan atas bawah x setahun (biaya laundry/orang 67.000)
3	NPV / tahun	28.580.000	
4	Payback Period	1.9	Nilai investasi – Kas Masuk / tahun

Sumber: (Hasil Analisis Tim, 2024)

Dari hasil perhitungan di atas, maka nilai investasi bersih setelah laundry berjalan adalah Rp. 28.580.000,-. Untuk mendapatkan untung atau kembali modal awal diperlukan waktu sekitar 1.9 tahun bagi unit usaha laundry Perhotelan Terpadu. Referensi mengenai NPV dan Payback period di dapat dari jurnal berjudul analisis efisiensi sumberdaya dan produksi bersih di desa wisata pulesari karya Dzulkifli dan Masjhoer (Dzulkifli & Masjhoer, 2020).

Selanjutnya, tim mencoba merancang logo unit usaha laundry untuk TEFA perhotelan terpadu. Desain ini bersifat sebagai rancangan atau *draft* sehingga dapat dimungkinkan terjadinya penyesuaian sesuai dengan kebutuhan TEFA Perhotelan Terpadu. Terdapat tiga buah rancangan logo yang direkomendasikan kepada pengelola TEFA. Ketiganya dibuat dengan memperhatikan karakteristik rancangan usaha jasa laundry termasuk karakteristik profesionalitas, efisiensi, kebaruan, serta universalitas. Sedangkan untuk penamaan usahanya disesuaikan dengan nama komersil TEFA Perhotelan Terpadu yakni EduSIP Hotel, sehingga nama usaha yang dicanangkan adalah Laundry EduSIP Hotel. Berikut rancangan desain logo usaha jasa laundry yang direkomendasikan kepada pengelola TEFA Perhotelan Terpadu:



Gambar 4. Rancangan Logo Usaha Jasa Laundry Perhotelan Terpadu

Sumber: (Hasil Analisis Tim, 2024)

Pada tahapan akhir dalam perintisan usaha jasa laundry di TEFA Perhotelan Terpadu ini, rancangan-rancangan di atas kemudian disajikan dalam bentuk proposal desain usaha jasa laundry dan diajukan kepada pihak pengelola TEFA Perhotelan Terpadu guna mendapat penilaian dan evaluasi terkait apa yang perlu ditambahkan, diperbaiki, atau dikurangi. Hasil evaluasi dari pihak pengelola ini kemudian akan dijadikan landasan dalam penyempurnaan rancangan usaha jasa laundry serta dijadikan pertimbangan dalam menentukan benchmarking lanjutan atau tahap kedua secara offline ke mitra usaha atau praktisi luar. Hal ini dilakukan agar usaha jasa laundry yang terbentuk di TEFA Perhotelan Terpadu dapat memenuhi kebutuhan pelanggan serta sesuai dengan standard dan hasil yang diharapkan.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar mulai tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi. Berdasarkan tahapan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Berdasarkan kegiatan pengabdian ini, diperoleh rancangan unit usaha *laundry* yang dapat diterapkan di Perhotelan Terpadu Politeknik Negeri Jember; 2) Berdasarkan kegiatan pengabdian ini, diperoleh rancangan daftar harga layanan *laundry* yang dapat diterapkan di Perhotelan Terpadu Politeknik Negeri Jember; dan 3) Berdasarkan kegiatan pengabdian ini, diperoleh rekomendasi logo unit usaha *laundry* yang dapat diterapkan di Perhotelan Terpadu Politeknik Negeri Jember. Selanjutnya, hasil perintisan usaha jasa laundry ini akan ditindaklanjuti dengan penyempurnaan rancangan, benchmarking lanjutan, serta pengembangan usaha jasa laundry di TEFA Perhotelan Terpadu Politeknik Negeri Jember.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember khususnya P3M yang telah memberi dukungan finansial dana PNPB dalam kegiatan pengabdian ini, serta kepada kepala Laboratorium Perhotelan Terpadu beserta jajarannya dan Ketua Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata atas kerjasama dan waktu serta pemikiran yang diberikan. Tidak lupa, mahasiswa Prodi Destinasi Pariwisata yang ikut serta pada pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afshheena, F. (2024). *Daftar Harga Laundry di Hotel, Ternyata Murah!* Hotelier.Id.
- Alfanti, R. H. D., & Mansur, A. (2023). Peran Laundry Section Dan Room Boy Hotel. In *Badan Penerbit Stiepari ...* <https://badanpenerbit.stiepari.org/index.php/stieparipress/article/view/167%0Ahttps://badanpenerbit.stiepari.org/index.php/stieparipress/article/download/167/178>
- Dzulkifli, M., & Masjhoer, J. M. (2020). Analisis Efisiensi Sumber Daya dan Produksi Bersih di Desa Wisata Pulesari, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6, 307. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v06.i02.p04>
- Dzulkifli, M., Milawaty, L. D. U., & Samsudin, A. (2024). Analysis of the Development of Organizational Structure

- 
- and Work Procedures for the Edutourism Teaching Factory (Tefa) of Politeknik Negeri Jember. *ICoSHIP 2023: Proceedings of the 4th International Conference on Social Science, Humanity and Public Health, ICoSHIP 2023, 18-19 November 2023, Surabaya, East Java, Indonesia*, 101.
- Dzulkifli, M., Prasetyo, A., & Sucipto. (2022). Peningkatan Kapasitas Kemampuan Bahasa Inggris Bagi Pemandu Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 996–1003.
- Dzulkifli, M., Samsudin, A., & Wardana, R. (2021). PENGEMBANGAN KAPASITAS SUMBERDAYA MANUSIA DESA WISATA MELALUI EXPERIENTIAL LEARNING (EL) DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-7*, 7(3), 541–552.
- Hakim, M. M. N. L. (2022). Upaya Laundry Attendant Dalam Menangani Pakaian Yang Tertukar Di Beverly Hotel Batam. *Jurnal Script*, 17(1978), 1–7.
- Indonesia, C. (2019). Sri Mulyani, Rudiantara, Sampai Jonan Bahas BLU, Apa Sih Itu? *CNBC Indonesia*, 1.
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 Tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum, 46 (2005).
- Milawaty, Nh, U. H. K., Utami, L. D., & Dzulkifli, M. (2023). Pelatihan Pelafalan (Pronunciation) Bahasa Inggris untuk Perbaikan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMK Nuris Jember. *ABDI Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember*, 3(1), 75–85.
- Pariwisata, J. B. K. dan. (2019). *Laboratorium Perhotelan*. Politeknik Negeri Jember. <https://bkp.polije.ac.id/laboratorium-perhotelan>
- Suryawardani, I. (2017). *How to Calculate Tourism Leakage Using Micro Analysis Approach*. [https://www.academia.edu/download/56351681/Buku\\_Jerman-How\\_to\\_Calculate\\_Tourism\\_Leakage-cetak\\_di\\_Bali.pdf](https://www.academia.edu/download/56351681/Buku_Jerman-How_to_Calculate_Tourism_Leakage-cetak_di_Bali.pdf)